

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Kartika Pratama Sari¹, Djoko Darmono² dan Siany Indria³.
¹Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta
²Dosen Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta
e-mail : ktikko7@gmail.com

ABSTRACT

Kartika Sari Pratama. K8412038. **IMPLEMENTASI OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE *TWO STAY TWO STRAY* SOCIOLOGY LEARNING TO IMPROVE RESULTS IN CLASS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN LESSONS YEAR 2015/2016**. Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University, May 2016.

This research aims to improve student learning outcomes in subjects Sociology class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban in the school year 2015/2016 through the implementation of cooperative learning model Two Stay Two Stray.

This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: action planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were all students of class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban which consists of 36 students. Sources of data in this study were teachers and students. The main data collection techniques in this study is the observation and tests, in addition to supporting data collection techniques are interviews and documentation. Analysis of data using qualitative descriptive analysis techniques.

The results showed an increase in student learning outcomes cognitively. The results of the pre-action shows the average student learning outcomes is 64.53, then the evaluation of the first cycle showed an average of 76.72 and student learning outcomes on the second cycle increased to 82.56. The conclusions of this research is the application of cooperative learning model Two Stay Two Stray can improve student learning outcomes in learning sociology class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban in academic year 2015/2016.

Keywords: cooperative learning, Two Stay Two Stray, learning outcomes.

ABSTRAK

Kartika Pratama Sari. K8412038. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban yang terdiri dari 36 siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini adalah observasi dan tes, selain itu teknik pengumpulan data pendukung adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara kognitif. Hasil pra tindakan menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,53, kemudian pada evaluasi siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa 76,72 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,56.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : pembelajaran kooperatif, *Two Stay Two Stray*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara akan menjadi nyata apabila didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu hal yang dapat mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dan mendasar bagi kehidupan

individu, karena pendidikan sangat berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia, selain itu pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 1 memiliki beberapa

permasalahan. Permasalahan yang dihadapi tersebut berdampak cukup serius pada hasil pembelajaran sosiologi khususnya ranah kognitif siswa yang masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil tes pra tindakan yang telah dilaksanakan, bahwa dari 36 siswa sebanyak 21 siswa nilainya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75,00, sedangkan rata-rata hasil belajar yang di dapatkan oleh kelas XI IPS 1 pada tes pra tindakan adalah 64,53.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi mengenai berbagai permasalahan di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mencari solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan diatas. Perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan

keaktifan siswa dalam diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari refleksi antara peneliti dan guru model pembelajaran kooperatif yang relevan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, Anita Lie (2008:61) juga mengungkapkan bahwa, “Dalam struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

B. Tujuan Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk “Perbaiki proses pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada

siswa kelas XI IPS1 SMA N 1
Mojolaban tahun ajaran 2015/2016

C. Kajian Pustaka

a. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Hopkins (Basrowi, 2008:26) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, hal ini dikarenakan penelitian ini menyangkut serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sehari-hari. Permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi guru dalam profesinya.

Sedangkan menurut Elliott (Kunandar, 2008: 43)“Penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Dari definisi tersebut apabila dikaitkan dengan konteks pendidikan, mengandung arti bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki situasi pendidikan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian

tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung melalui observasi kelas terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas yang bertujuan untuk melakukan evaluasi pada siswa diberbagai aspek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu hal yang penting bagi manusia, Dengan adanya proses belajar akan menjadikan perubahan tingkah laku, sikap, pola pikir, dan sebagainya pada diri seseorang. Banyak pengertian tentang arti belajar itu sendiri , adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli.

Menurut Muhibbin (2005:92)“Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman

dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dilakukan oleh seorang individu dimana didalamnya melibatkan proses kognitif dapat merubah tingkah lakunya. Tahapan perubahan tingkah laku tersebut disebut belajar.

Sedangkan Pembelajaran menurut Surya (Isjoni,2012:72) “Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari definisi tersebut diketahui bahwa belajar merupakan proses perubahan dari seluruh tingkah laku individu yang diperoleh dari hasil pengalaman berdasar interaksinya dengan lingkungan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses yang diakibatkan oleh aktivitas atau proses yang menyebabkan perubahan input diri

seseorang. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan akan memberikan hasil belajar yang baik. Menurut Dimiyati (2009:3)“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak penggal dan puncak proses belajar”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui tes.

d. Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Mojolaban pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah Kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga

kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pembelajaran sosiologi merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang perlu diberikan disekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran Sosiologi merupakan pelajaran yang dianggap mudah oleh siswa karena mempelajari tentang masyarakat disekelilingnya, sehingga sebagian siswa meremehkan mata pelajaran sosiologi. Objek belajar mata pelajaran Sosiologi adalah lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal dan berinteraksi antar sesama. Hal ini penting dipelajari untuk jenjang SMA khususnya jurusan IPS, cakupan materi yang perlu dituangkan pada mata pelajaran sosiologi tertera pada Permendikbud No. 23 Tahun 2006.

e. Model Pembelajaran TSTS

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Pengertian model pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli, Menurut Nurulhayati (Rusman, 2011:203)“Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Dari penjelasan tersebut dapat peneliti jabarkan bahwa dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja samadengan anggota lainnya untuk saling berinteraksi. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Menurut Slavin (2009:4) “pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu

sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. Dari uraian tersebut dikemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif diharapkan setiap siswa mampu membantu masing-masing anggota kelompoknya dan mendiskusikannya serta saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan agar tidak terjadi kesenjangan pengetahuan dan pemahaman masing-masing siswa.

Model-model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe yang berbeda pada struktur tugas dan pelaksanaannya. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik TSTS (Dua tinggal Dua Tamu) yang dikembangkan oleh Spencer pada tahun 1992. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk saling membagikan informasi dengan kelompok lain.

Melalui pembelajaran TSTS, siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat, dan memahami suatu materi secara

berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamu” juga didepan kelas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dimana Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa kurang memuaskan, dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan menemukan jalan keluar atau penyelesaiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan tes sebagai teknik utama, sedangkan teknik pendukungnya menggunakan dokumentasi dan wawancara.

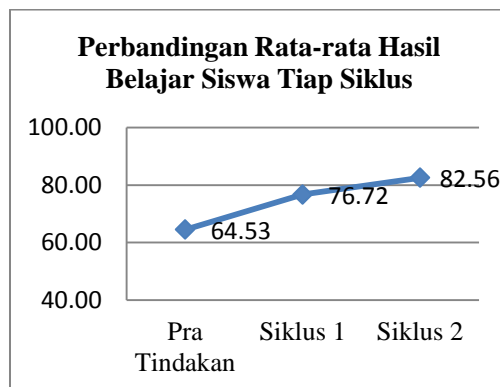
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data berkaitan dengan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II penerapan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Mojolaban. Sedangkan pada teknik kuantitatif dengan cara membandingkan mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh pada evaluasi setiap siklus yang disajikan dalam bentuk tabel, data, dan persentase. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Untuk menjabarkan data kuantitatif peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II.

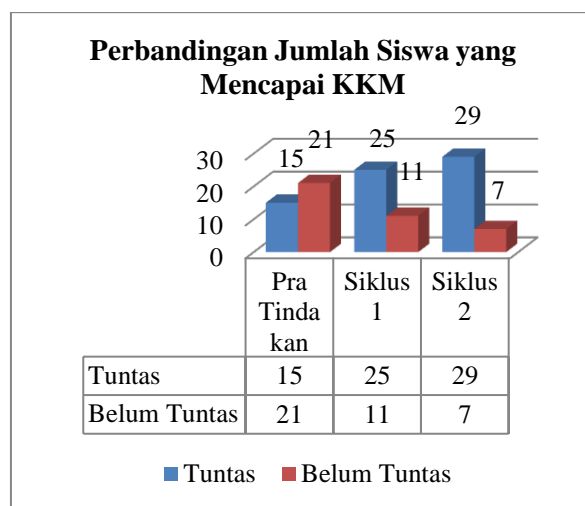
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan baik dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari kondisi pra siklus masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM dan rata-rata kelas yang diperoleh yakni 64,53, hinggakemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas yang diperoleh yaitu

76,72 dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata kelas menjadi 82,56. Jika digambarkan melalui grafik, maka hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa tiap Siklus (Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016)



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar tiap Siklus (Sumber : Data Primer yang diolah, 2016)

Dilihat dari gambar 2 diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM tiap siklus mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan 15 siswa mencapai KKM, masuk ke siklus 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 dan meningkat kembali saat masuk ke siklus 2 yakni 29 siswa.

Pada pra tindakan siswa kelas XI IPS 1 masih banyak siswa yang belum tuntas KKM. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang juga ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata hasil belajar kelas XI IPS 1 dari 64,53 menjadi 76,72, dimana persentase kenaikannya yakni mencapai 69,44%, hal ini berarti belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yakni 75%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Dari tes evaluasi siklus II diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah sejumlah 29 siswa 80,56% sedangkan yang belum tuntas dalam pencapaian KKM adalah sejumlah 7 siswa 19,44%. Untuk mencapai keberhasilan siklus II,

ketuntasan nilai tes siswa harus mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% dari 36 siswa mencapai nilai KKM 75,00, hal ini berarti tujuan dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada Siklus II sudah berhasil karena nilai tes siswa sudah mencapai indikator 75% siswa mencapai KKM 75,00, yakni sebesar 80,56%.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a) Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta lebih inovatif dan kreatif, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Guru hendaknya mengkaji permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran yang berlangsung dapat lebih optimal.
 - c) Guru hendaknya lebih tegas dalam pengkondisian siswa saat pembelajaran berlangsung dan meningkatkan manajemen waktu.
2. Bagi Siswa
 - a) Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.
 - b) Siswa hendaknya lebih menghargai keberadaan guru di dalam kelas dengan cara memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
 - c) Siswa hendaknya lebih memotivasi dirinya sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi Sekolah
 - a) Menyediakan saran dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.
 - b) Sebaiknya pihak sekolah mengadakan sosialisasi ataupun seminar mengenai model-model pembelajaran agar pengetahuan guru mengenai model pembelajaran bertambah.
 - c) Mengevaluasi tentang kinerja guru, terutama pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas guru bisa ditingkatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi.2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono.2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Isjoni.2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar.2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lie, Anita.2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slavin, Robert E.2009. *Cooperative Learning Teori Praktek dan Riset diterjemahkan oleh Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya